

BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan sesuatu yang hanya akan terjadi pada kehidupan seorang wanita atau dapat disebut juga sebagai fase khusus dari seorang wanita. Selama masa kehamilan, akan terjadi perubahan tubuh pada ibu hamil yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu (Sulastri 2022). Seorang ibu hamil akan mengalami perubahan hormon, yaitu hormon estrogen dan progesteron. Perubahan hormon pada saat hamil dapat mempengaruhi kesehatan serta mempengaruhi kondisi hati dari ibu hamil. Salah satu efek perubahan hormonal pada ibu hamil adalah adanya peningkatan plak pada permukaan gigi ibu hamil. Selain itu, hal tersebut juga diperparah oleh kondisi ibu hamil yang mengalami mual muntah sehingga mengabaikan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilannya (Kurniawati and Ediningtyas 2021). Hal tersebut menjadi pemicu peningkatan gangguan gigi dan mulut.

Adanya peningkatan gangguan pada gigi dan mulut ibu hamil merupakan suatu proses alamiah serta melibatkan perubahan seperti adanya perubahan secara anatomi, fisiologi dan psikologi (Marliani et al. 2022). Kementerian RI menggambarkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia menyentuh angka 57,6%, dimana proporsi menyikat gigi setiap harinya menyentuh angka 94,7%, sedangkan proporsi menyikat gigi dengan benar hanya berada di angka 2,8%. Hal tersebut menandakan bahwasanya masyarakat di Indonesia termasuk juga ibu hamil perlu penanganan terkait kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI 2018).

Penyakit periodontal merupakan suatu penyakit karena adanya kumpulan inflamatorik dan jaringan penunjang gigi geligi yang ditimbulkan oleh bakteri (Utami 2011). Penyakit periodontal sendiri terbagi menjadi 2, yaitu gingivitis dan periodontitis. Gingivitis sendiri merupakan suatu penyakit periodontal ringan yang ditandai dengan adanya pembengkakan, berwarna kemerahan serta mudah berdarah pada gingiva tanpa disertai adanya kerusakan alveolar (Carranza 2012). Masalah gingivitis dapat menjadi lebih parah pada wanita yang sedang hamil, dimana

keadaan ini disebut dengan *pregnancy gingivitis*. Timbulnya gingivitis disebabkan oleh bakteri *Porphyromonas gingivalis*. Gingivitis juga bisa disebabkan oleh perubahan hormonal yang mengakibatkan tekanan pada limfosit T, serta mempengaruhi *P. Intermedia* yang dapat mengakibatkan rentan terhadap peradangan dan mengakibatkan gingivitis pada kehamilan (Erchick et al. 2019). Periodontitis merupakan peradangan pada jaringan pendukung gigi, dimana hal tersebut disebabkan oleh kelompok mikroorganisme spesifik yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan ikat periodontal yang progresif dan kerusakan pada tulang alveolar (Carranza 2012). Salah satu penyebab dari periodontitis adalah mikroorganisme dan bakteri, dimana yang paling sering ditemukan adalah *Porphyromonas gingivalis* (Warongan, Wagey, and Mintjelungan 2014). Menurut penelitian terbaru, periodontitis pada ibu hamil dapat menyebabkan kematian perinatal, berat badan lahir rendah, kelahiran premature, serta dapat menyebabkan pre-eklamsi (Nita, Edi, and Isnanto 2021).

Karies gigi atau gigi berlubang merupakan salah satu permasalahan yang juga rentan dialami oleh ibu hamil. Ibu hamil mengalami risiko muntah berulang kali yang menyebabkan bakteri *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus sp* mudah berkembang di rongga mulut karena suasana asam dalam mulut meningkat (Kurniawati and Ediningtyas 2021). Karies gigi dapat mengakibatkan ibu hamil sulit untuk makan atau bahkan tidak nafsu makan, dimana hal tersebut mengakibatkan asupan yang diterima bayi menjadi kurang, sehingga mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah. Selain itu, karies gigi juga memicu keluarnya hormon prostaglandin yang mengakibatkan kontraksi pada rahim yang apabila kontraksi tersebut terjadi secara terus menerus, dapat mengakibatkan bayi lahir premature bahkan keguguran (Slat, Khoman, and Bernadus 2021). Karies gigi menimbulkan rasa nyeri. Rasa nyeri tersebut berakibat meningkatnya tekanan darah yang jika dibiarkan terus menerus dapat beresiko pre-eklamsi (Afifah, Yubiliana, and Suwargiani 2022). Di negara maju, angka prevalensi karies gigi pada ibu hamil mencapai angka 41%-52%, sedangkan di negara berkembang mencapai angka 60%-87% (Afifah et al. 2022).

Melihat dari penelitian sebelumnya (Mardelita 2016) bahwasanya banyak ibu hamil yang mengeluh timbul masalah kesehatan gigi dan mulut sebab para ibu hamil tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan. Pendidikan kesehatan kepada ibu hamil memang sangat diperlukan terutama pendidikan kesehatan terkait permasalahan yang rentan terjadi pada ibu hamil seperti uraian diatas.

Skripsi ini masih bisa dikatakan memiliki *novelty* meskipun terdapat penelitian yang sama persis dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian ini melakukan penelitian mengenai karakteristik responden, perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukannya pendidikan kesehatan dengan media video serta pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan. Penelitian ini dilakukan karena banyaknya ibu hamil yang tidak mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Proporsi menyikat gigi dengan baik dan benar di Indonesia terutama ibu hamil hanya berada diangka 2,8% (Kemenkes RI 2018). Munculnya permasalahan gigi dan mulut dapat membahayakan kehamilan. Seperti contohnya, kasus karies gigi dan *gingivitis*. Hal tersebut dapat mengakibatkan ibu mengalami penurunan nafsu makan atau bahkan susah makan sehingga dapat mengakibatkan bayi lahir dengan berat badan rendah sampai yang paling beresiko adalah terjadinya keguguran. Mengingat kesehatan gigi dan mulut sangatlah penting untuk dijaga terutama pada masa kehamilan, maka peran pendidikan kesehatan diperlukan guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Keterlibatan media video dalam pendidikan kesehatan sangatlah penting. Penelitian ini menggunakan media video dikarenakan media video merupakan media audiovisual yang melibatkan 2 indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Panca indera yang dilibatkan dalam media audio vidual adalah pendengaran dan penglihatan dengan tingkat efektifitas 50% (Kantohe, Wowor, and Gunawan 2016). Pengetahuan seseorang dapat meningkat 75%-87% dengan melihat gambar atau menggunakan panca indera (Selvia and Amru 2020). Panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan adalah mata, sekitar 75%-87% (Wijayanti, Triyanta, and Ani 2020)

Menurut data yang diambil di Puskesmas Gatak, Kabupaten Sukoharjo dari bulan Agustus sampai tanggal 9 September 2022, didapatkan 77 ibu hamil memeriksakan giginya di bulan Agustus, serta 14 ibu hamil yang memeriksakan gigi dari tanggal 1 sampai tanggal 9 September 2022. Hasil pemeriksaan gigi yang telah dilakukan kepada 91 ibu hamil tersebut, kasus yang paling banyak ditemukan adalah kasus karies gigi. Dari hasil wawancara dengan dokter gigi, didapatkan bahwa ibu hamil jarang memeriksakan giginya kecuali mereka merasakan keluhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video pada Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan atas uraian latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil ?”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden
- b. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video
- c. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media video
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dari peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dan mengetahui pentingnya media video dalam Pendidikan kesehatan.

b. Bagi institusi

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan mampu memberikan gambaran untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat teoritis

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait dengan penggunaan media video untuk pendidikan kesehatan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Beberapa penelitian yang mendukung pada penelitian yang telah dilakukan antara lain :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kantohe et al. 2016) yang berjudul “Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan *Flip chart* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak”. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan responden 64 siswa. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwasanya secara kognitif ketika siswa melihat video dapat memperkuat pemahaman siswa terkait materi sebelum ataupun sesudah membaca materi yang akan disampaikan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan jenis

penelitian dan media video yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan responden.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Kristianti 2020) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Blabak Kediri”. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden 15 ibu hamil. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwasanya pelibatan media video sangat membantu dalam penyerapan informasi yang disampaikan karena media video melibatkan banyak indera (pendengaran, penglihatan, serta perasaan). Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan pada jenis penelitian, media video serta responden. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munayarokh et al. 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Fe”. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden 44 ibu hamil. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwasanya ada pengaruh signifikan terkait penggunaan media video saat melakukan pendidikan kesehatan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan pada jenis penelitian, media video serta responden. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, Wahyu Dwi Agussafutri 2022) yang berjudul “Efektifitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Metode Kanguru di Puskesmas Pajang”. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan responden 52 ibu hamil. Dari hasil penelitian tersebut didapat hasil bahwasanya keterlibatan media video dalam pendidikan kesehatan tentang PMK di Puskesmas Pajang sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan pada jenis penelitian, media video serta responden. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya